

EVALUASI BIAYA BAHAN BAKU

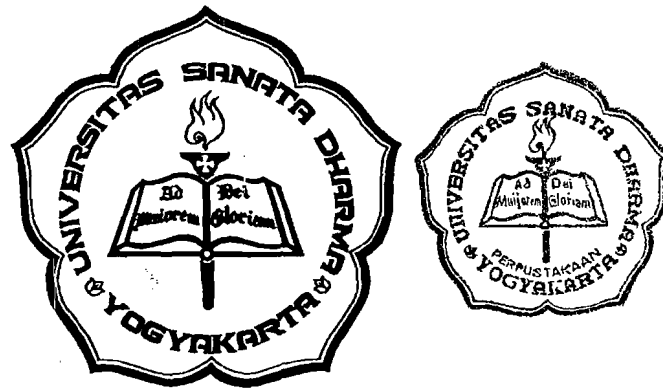
(Studi Kasus Pada Perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur Wonosari)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Rita Oktora

NIM : 002114207

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2006

SKRIPSI
EVALUASI BIAYA BAHAN BAKU
(Studi Kasus Pada Perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur
Wonosari)


Oleh :

Rita Oktora

NIM : 002114207

Telah disetujui oleh :

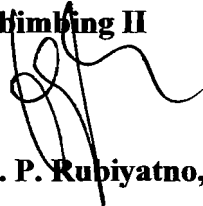
Pembimbing I



(Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.)

Tanggal 15 Mei 2006

Pembimbing II



(Drs. P. Rubiyatno, M.M.)

Tanggal 19 Mei 2006

SKRIPSI

EVALUASI BIAYA BAHAN BAKU

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Rita Oktora

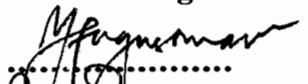


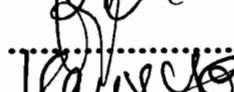
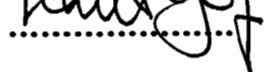
Nim: 002114207

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 27 Juni 2006

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.	
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 30 Juni 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Alex Kahu Lantum, M.S.)

MOTTO

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

(Matius 7 : 7)

Arahkanlah perhatianmu kepada didikan dan telingamu kepada kata-kata pengetahuan.

(Amsal 23 : 12)

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Jesus Christ, My Savior and My Strenght

Bapak dan Ibu tercinta

Mba Yuli dan Dhe Agung tersayang

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak mencatat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Juni 2006

Penulis



Rita Oktora

ABSTRAK

EVALUASI BIAYA BAHAN BAKU (Studi Kasus Pada Perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur Wonosari)

**Rita Oktora
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemakaian bahan baku dan selisih harga bahan baku yang terjadi pada perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2005 pada perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data standar kuantitas dan harga bahan baku serta realisasinya pada bulan Januari sampai Mei tahun 2005. Data dianalisis dengan menggunakan analisis selisih biaya bahan baku.

Berdasarkan hasil analisis selisih kuantitas bahan baku diperoleh selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 1.171.183 (batu kalsit) dan Rp. 588.432 (batu keprus) untuk produksi tepung Calcium Carbonat, sedangkan untuk produksi tepung Mill diperoleh selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 2.779.182 (batu kalsit) dan Rp. 1.821.991 (batu keprus). Dari hasil analisis tersebut, maka kuantitas bahan baku dikatakan sudah efisien. Hasil analisis harga bahan baku didapatkan total selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 2.477.658 (batu kalsit) dan Rp. 1.220.332 (batu keprus) untuk produksi tepung Calcium Carbonat, sedangkan untuk produksi tepung Mill didapatkan total selisih yang menguntungkan juga sebesar Rp. 2.207.582 untuk bahan baku batu kalsit dan Rp. 1.087.316 untuk bahan baku batu keprus.

ABSTRACT

THE EVALUATION OF THE RAW MATERIAL COST (A Case Study at Gunung Makmur a Stone Grinding Company Wonosari)

**Rita Oktor
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006**

The aims of this research were to find out the raw material usage and the raw material price difference occurred at the company.

The techniques of data collection were interview, observation and documentation. The research was conducted from June until August 2005 at Gunung Makmur a Stone Grinding Company. The data needed were the standard quantity data and raw material price and its realization at January until May 2005. The data were analyzed using variance analysis of the raw material cost.

Based on the data variance analysis of the raw material quantity, the research found the favorable difference as much as Rp. 1.171.183 (Kalsit stone) and Rp. 588.432 (Keprus stone) for the Calcium Carbonat powder production, whereas for the Mill powder production, the research found the favorable difference as much as Rp. 2.779.182 (Kalsit stone) and Rp. 1.821.991 (Keprus stone). Based on the analysis, the research found that the raw material quantity was efficient. Based on the raw material price analysis, the research found there were total favorable difference as much as Rp. 2.477.658 (Kalsit stone) and Rp. 1.220.332 (Keprus stone) for Calcium Carbonat powder production, whereas for the Mill powder production the research found there were also total difference as much as Rp. 2.207.582 for the material of Kalsit stone and Rp. 1.087.316 for the raw material of Keprus stone.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaannya dari awal hingga terselesainya penyusunan skripsi yang berjudul “Evaluasi Biaya Bahan Baku” studi kasus pada Perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur Wonosari. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati dan dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.

4. Drs. P. Rubiyatno, M.M., sebagai Dosen pembimbing II yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. E. Maryarsanto P., S.E., Akt., sebagai Dosen Penguji yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Lukas Priyanto, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama belajar di Universitas Sanata Dharma.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan nasehat dan dorongan kepada ananda dalam menyelesaikan skripsi ini serta atas segala doa-doa yang dipanjatkan buat ananda (Matur nuwun).
9. Mba Yuli dan Dhe Agung, terimakasih atas dukungan doa dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabatku yang termanies Mbak Lilik (makasih atas semuanya dan tak akan pernah terlupakan), *Mas Joka (yang telah memberi warna dalam hidupku)*, Mas Dedy & Mas Agus (makasih pinjaman komputernya) Lia & Ane yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta kebersamaannya.
11. Kelas MPT Bapak Anto: “Ajeng, Aris, Retno, Handoko, Nobert, Mega, Ane, Herman” terimakasih atas saran dan masukannya.

12. Teman-teman seperjuangan Akuntansi '00' kelas C: "Nina, Sisca, Reni, Tina, Lusi, Yuli, Igo, Ria, Wahyu, Agung dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas persahabatan dan kebersamaannya selama ini.
13. Teman-teman KKP Sanggar Joko Tingkir: "Aris, Fenny, Alfen dan mbak Okti. Terimakasih atas kebersamaannya. Kapan kita kumpul lagi?"
14. Teman-teman *eks* kos Wuluh 11: "Wiwik, Yuli, Marmi, Eki, Nita dan mbak Lilik" terimakasih atas kebersamaan dan persahabatannya selama aku di Jogja.
15. Muda-mudi blok V Ngrundul GKJ Kebonarum, yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaannya dan yang membuat aku selalu tertawa.
16. *V-GA Comp. Crew* terimakasih atas bantuan mengedit skripsi ini.
17. *My Sweet Yellow* "AD PV" yang telah mengantarku kemana-mana. Tetaplah menjadi kuning kesayanganku.
18. Semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan bermanfaat bagi penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Mei 2006

Rita Oktora



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5

BAB II	LANDASAN TEORI	7
A.	Pengertian Evaluasi	7
B.	Pengertian Efisiensi	7
C.	Bahan Baku	8
D.	Biaya Bahan Baku	10
E.	Biaya Standar	11
F.	Standar Biaya Bahan Baku	13
1.	Standar Harga Bahan Baku	14
2.	Standar Kuantitas Bahan Baku	17
G.	Pengendalian Biaya	20
H.	Penelitian Terdahulu	21
BAB III	METODE PENELITIAN	24
A.	Jenis Penelitian	24
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	24
C.	Subjek dan Objek Penelitian	24
D.	Data yang Dicari	25
E.	Teknik Pengumpulan Data	25
F.	Teknik Analisa Data	26
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	28
A.	Sejarah Perusahaan	28
B.	Lokasi Perusahaan	29
C.	Struktur Organisasi Perusahaan	30

D. Personalia Perusahaan	35
1. Tenaga Kerja	35
2. Kewajiban dan Larangan Bagi Tenaga Kerja	36
3. Sistem Pengupahan dan Jaminan Sosial	37
4. Hari dan Jam Kerja Perusahaan	38
5. Pemberhentian Karyawan	39
E. Produksi	39
1. Alat-alat Penunjang Produksi	39
2. Proses Produksi	40
F. Pemasaran	41
BAB V ANALISIS DATA	46
A. Deskripsi Data	44
B. Analisa Data	45
1. Analisa Selisih Kuantitas Bahan Baku	45
a. Mencatat Standar Kuantitas Bahan Baku	45
b. Mencatat Realisasi Kuantitas Bahan Baku	47
c. Mencatat Standar Harga Bahan Baku	48
d. Menghitung Selisih Kuantitas Bahan Baku	49
e. Menentukan Efisiensi Pemakaian Bahan Baku	51
2. Analisis selisih Harga Bahan Baku	52
a. Mencatat Realisasi Harga Bahan Baku	52
b. Mencatat Standar Harga Bahan Baku	52
c. Mencatat Realisasi Kuantitas Bahan Baku	52

d. Menghitung Selisih Harga Bahan Baku	52
e. Menentukan Sifat Selisih	55
C. Pembahasan	55
BAB VI PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian	58
C. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Tabel Standar Kuantitas Bahan Baku Batu Kalsit Tepung Calcium Carbonat	45
Tabel V.2	Tabel Standar Kuantitas Bahan Baku Batu Keprus Tepung Calcium Carbonat	46
Tabel V.3	Tabel Standar Kuantitas Bahan Baku Batu Kalsit Tepung Mill	46
Tabel V.4	Tabel Standar Kuantitas Bahan Baku Batu Keprus Tepung Mill	46
Tabel V.5	Tabel Realisasi Kuantitas Bahan Baku Batu Kalsit Tepung Calcium Carbonat	47
Tabel V.6	Tabel Realisasi Kuantitas Bahan Baku Batu Keprus Tepung Calcium Carbonat	47
Tabel V.7	Tabel Realisasi Kuantitas Bahan Baku Batu Kalsit Tepung Mill	48
Tabel V.8	Tabel Realisasi Kuantitas Bahan Baku Batu Keprus Tepung Mill	48
Tabel V.9	Tabel Standar Harga Bahan Baku	49
Tabel V.10	Tabel Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Batu Kalsit Tepung Calcium Carbonat	49
Tabel V.11	Tabel Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Batu Keprus	

Tepung Calcium Carbonat	50
Tabel V.12 Tabel Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Batu Kalsit	
Tepung Mill	50
Tabel V.13 Tabel Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Batu Keprus	
Tepung Mill	50
Tabel V.14 Tabel Realisasi Harga Bahan Baku	52
Tabel V.15 Tabel Analisis Selisih Harga Bahan Baku Batu Kalsit	
Tepung Calcium Carbonat	53
Tabel V.16 Tabel Analisis Selisih Harga Bahan Baku Batu Keprus	
Tepung Calcium Carbonat	53
Tabel V.17 Tabel Analisis Selisih Harga Bahan Baku Batu Kalsit	
Tepung Mill	54
Tabel V.18 Tabel Analisis Selisih Harga Bahan Baku Batu Keprus	
Tepung Mill	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Bagan Struktur Organisasi	32
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian suatu perusahaan dilatar belakangi oleh keinginan untuk memperoleh laba yang optimal dengan menghasilkan barang atau jasa yang pada akhirnya dipergunakan untuk perkembangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Perusahaan yang memproduksi barang tertentu memerlukan bahan baku sebagai salah satu penunjang proses produksi. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak pula bahan baku yang dibutuhkan. Dengan adanya peningkatan produksi maka biaya-biayanya juga akan mengalami peningkatan. Sehingga perusahaan harus menentukan biaya standar untuk mengantisipasi adanya peningkatan biaya-biaya tersebut.

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain (Mulyadi, 2002: 416)

Dalam penelitian ini akan dibatasi pada standar biaya bahan baku dan realisasinya. Standar biaya bahan baku terdiri dari standar kuantitas bahan baku dan standar harga bahan baku. Penetapan standar kuantitas bahan baku

dimulai dari penetapan spesifik produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk maupun kuantitasnya. Standar harga bahan baku ditentukan dari daftar harga supplier, katalog atau informasi-informasi lain yang tersedia dan berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga tersebut di masa depan.

Perusahaan dalam operasinya akan menetapkan standar dalam produksinya, untuk itu standar yang ditetapkan harus selalu dikontrol terus menerus untuk mengetahui standar yang ditetapkan masih sesuai atau tidak sesuai lagi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan produksi dengan observasi langsung pada kegiatan yang telah terstandardisasi. Penetapan standar kuantitas bahan baku yang benar atau sesuai dengan kondisi saat ini berdampak pada hasil penilaian efisiensi penggunaan bahan baku.

Efektivitas merupakan faktor yang penting bagi sebuah perusahaan untuk mencapai kesuksesan dalam jangka panjang. Kesuksesan sebuah perusahaan diukur melalui pencapaian sasaran-sasaran dengan menggunakan sumber daya manusia, material dan modal secara efisien. Dengan penetapan biaya standar maka biaya dapat dikendalikan. Pengendalian biaya dapat memotivasi dan mengukur efisiensi. Dalam periode akuntansi untuk menentukan efisiensi setiap elemen biaya yaitu dengan membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya standar, sehingga dapat dilakukan pengendalian biaya dan penilaian prestasi. Standar kuantitas pemakaian bahan baku harus selalu dievaluasi dengan pemakaian bahan baku yang

sesungguhnya terjadi, untuk mengetahui standar yang ditetapkan oleh perusahaan masih sesuai untuk digunakan.

Dari latar belakang di atas, studi ini mencoba untuk mengevaluasi biaya bahan baku. Untuk itu peneliti bermaksud menelaah lebih lanjut masalah ini dengan judul "Evaluasi Biaya Bahan Baku" pada perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah kuantitas bahan baku pada perusahaan PB Gunung Makmur sudah efisien?
2. Bagaimana selisih harga yang terjadi pada analisa selisih biaya bahan baku?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efisiensi kuantitas bahan baku pada perusahaan PB Gunung Makmur
2. Untuk mengidentifikasi selisih harga yang terjadi pada analisa selisih biaya bahan baku

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen PB Gunung Makmur khususnya bagian produksi dan pembelian bahan baku dalam penentuan standar kuantitas pemakaian bahan baku dan perencanaan pembelian bahan baku.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma sebagai acuan pertimbangan dalam mempelajari masalah yang sama dengan penelitian ini.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat memperluas wawasan dan dapat mengembangkan pengetahuan serta menerapkan teori-teori yang diperoleh ke dalam praktik sesungguhnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi teori-teori yang diperoleh sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung dari hasil pustaka yang terdiri dari pengertian evaluasi, pengertian efisiensi, bahan baku, biaya bahan baku, biaya standar, standar biaya bahan baku, pengendalian biaya dan penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang menyangkut sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, produksi, personalia dan pemasaran.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data yang diperoleh dari perusahaan dengan mendasarkan pada teknik analisis data yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan teori yang ada.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian biaya bahan baku.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu hal. Evaluasi biaya bahan baku dapat diartikan sebagai penilaian terhadap elemen biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan produksinya yang dilakukan dengan menghitung selisih kuantitas dan harga bahan baku dan realisasinya. Supriyono (1999: 106) mengemukakan bahwa “perhitungan selisih kuantitas bahan baku berguna untuk mengukur pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.” Ia juga mengemukakan bahwa “Perhitungan selisih harga bahan baku dapat bermanfaat untuk mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan” (Supriyono, 1999: 104)

B. Pengertian Efisiensi

Pengertian efisiensi menurut Hansen dan Mowen (1997: 420) adalah sebagai berikut:

Efisiensi merupakan perbedaan antara kuantitas masukan aktual dan standar dikalikan dengan harga standar per unit masukan. Dengan demikian total varians merupakan penjumlahan dari varians harga dan varians penggunaan. Varians yang tidak menguntungkan (TM) (unfavorable variances) terjadi bila harga atau penggunaan masukan aktual lebih besar dibandingkan harga atau penggunaan standar. Bila hal sebaliknya terjadi, maka merupakan varians yang menguntungkan (M) (favorable variances).

Istilah varians yang menguntungkan atau tidak menguntungkan sebenarnya bukan merupakan varians yang baik dan buruk, tetapi menunjukkan hubungan antara harga atau kuantitas aktual dengan harga atau kuantitas standar.

Pengukuran efisiensi suatu rencana menurut Koontz dan Heinz (1998: 115) adalah sebagai berikut:

Efisiensi suatu rencana diukur dari jumlah yang disumbangkan kepada tujuan, dikurangi dengan biaya dan faktor-faktor lain yang dikurbankan untuk mencapai tujuan tersebut, jika dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut biaya dan faktor-faktor lain yang dikeluarkan dianggap pantas maka rencana tersebut dinilai efisien.

C. Bahan Baku

Menurut Mulyadi (1983: 118) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Contohnya adalah bahan baku di dalam perusahaan kertas adalah wood pulp atau kayu; bahan baku perusahaan percetakan adalah kertas dan bahan baku perusahaan textile adalah kapas atau benang (Mulyadi, 1983: 11). Dalam melakukan pembelian bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan uang sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya yang lain seperti: biaya-biaya pergudangan, biaya pembelian, dan biaya-biaya perolehan lain. Mulyadi (1983: 126) mengemukakan bahwa harga pokok bahan baku terdiri dari harga-beli (harga faktur) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.

Menurut Carter dan Usry (2005: 551) bahan baku terdiri dari dua, yaitu:

1. bahan baku langsung, yaitu: bahan baku yang membentuk bagian yang tidak terpisahkan dari bahan jadi dan yang dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk
2. bahan baku tidak langsung, yaitu: bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari barang jadi atau karena secara jumlah tidak signifikan

Faktor-faktor yang menentukan kuantitas bahan baku yang akan dibeli adalah (Supriyono, 1999:388)

- 1) Jumlah kuantitas persediaan awal bahan
 - 2) Jumlah produksi equivalen (setara) yang akan dihasilkan dalam periode tertentu
 - 3) Kuantitas bahan yang diperlukan untuk menghasilkan satu buah produk
 - 4) Jumlah kuantitas persediaan akhir bahan yang diinginkan oleh perusahaan
- Perusahaan yang memiliki standar kuantitas atau formula kuantitas pemakaian bahan, akan sangat membantu untuk mempermudah penentuan kuantitas bahan yang akan dibeli dalam periode akuntansi tertentu.

Jika perusahaan menggunakan metode biaya standar dalam pencatatan biaya bahan baku, maka bahan baku yang dibeli dicatat dalam kartu persediaan sebesar harga standar yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Jurnal yang dibuat pada saat pembelian bahan baku adalah (Mulyadi, 2002: 317-318)

Persediaan Bahan Baku	xx
(kuantitas x harga standar per satuan)	
Selisih Harga	xx

Untuk mencatat persediaan bahan baku yang dibeli sebesar harga standar

Selisih Harga	xx
Utang Dagang	xx

Untuk mencatat harga sesungguhnya bahan baku yang dibeli

Pemakaian bahan baku didalam proses produksi dapat diketahui jumlahnya dengan cara mengalikan kuantitas bahan baku sesungguhnya dipakai dengan harga standarnya.

Jurnal yang dibuat untuk mencatat pemakaian bahan baku (Mulyadi, 2002: 318)

Barang dalam proses-Biaya bahan baku	xx
Persediaan bahan baku	xx

Untuk mencatat pemakaian bahan baku sebesar kuantias x harga standar

D. Biaya Bahan Baku

Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan adalah faktor biaya. Sebab biaya akan berpengaruh besar terhadap perusahaan dalam menyusun perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Untuk menyusun perencanaan

dan pengendalian biaya produksi ini perlu diketahui jenis dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam aktivitas produksinya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya adalah sebagai pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 1993: 8).

Setiap perusahaan tidak akan pernah terlepas dari kegiatan menghitung biaya yang dikeluarkan, termasuk didalamnya kegiatan menghitung biaya produksi dari suatu produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur; (1) Biaya Bahan Langsung (Bahan Baku), (2) Biaya tenaga Kerja Langsung dan (3) Biaya Overhead Pabrik (Biaya Produksi Tidak Langsung) (Mulyadi, 1983: 11)

Menurut Supriyono (1999: 20) biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk. Sedangkan menurut Mulyadi (1983: 11) biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku yang diolah didalam proses produksi.

E. Biaya Standar

Kunci kesuksesan yang dimiliki oleh suatu perusahaan terletak pada kemampuan perusahaan tersebut dalam melakukan segala aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan harus

menetapkan suatu standar sebagai patokan dalam mengukur atau mengendalikan kegiatan perusahaan. Standar tersebut dapat dipakai sebagai alat perbandingan antara hasil yang diharapkan atau direncanakan dengan hasil yang sesungguhnya terjadi. Standar menolong manajemen untuk membuat perbandingan-perbandingan periodik antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dengan maksud untuk mengukur pelaksanaan dan mengoreksi ketidak-efisienan (Cashin dan Polimeni, 1986: 411).

Pengertian biaya standar menurut Cashin dan Polimeni (1986: 411) adalah biaya yang diharapkan dapat dicapai untuk proses satu produk tertentu dalam kondisi normal. Biaya standar dipakai sebagai alat untuk mengukur dan menilai prestasi pelaksana. Oleh karena itu biaya standar harus ditentukan dengan teliti dan ilmiah melalui penelitian teknis, penilaian prestasi, penelitian laboratorium, penelitian gerak dan waktu, penentuan standar dan kuantitas, penelitian tingkat harga sehingga biaya standar dapat ditentukan dengan teliti untuk mengukur pelaksanaan (Supriyono, 1999: 96). Biaya standar menggambarkan biaya yang direncanakan dari suatu produk dan pada umumnya ditentukan sebelum proses produksi dimulai. Penetapan biaya standar tersebut akan membantu manajemen dalam mencapai sasaran serta untuk membandingkan dengan hasil yang telah dicapainya.

Dalam sistem akumulasi biaya, biaya standar tidaklah menggantikan biaya sesungguhnya tetapi biaya standar dan biaya sesungguhnya adalah sesuatu yang saling melengkapi. Biaya standar berfungsi sebagai pengontrol untuk memonitor hasil sesungguhnya dan biaya standar disusun melalui suatu

sistem biaya. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain (Mulyadi, 2002 : 416).

Manfaat biaya standar adalah sebagai berikut (Roni, 1990: 20)

- a. pembuatan budget
- b. pengendalian biaya dan mengukur efisiensi
- c. mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya
- d. merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses, maupun persediaan barang jadi
- e. sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu

F. Standar Biaya Bahan Baku

Pengertian standar biaya bahan baku menurut Supriyono (1999: 102) adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk.

Syarat-syarat dalam menyusun standar biaya bahan baku adalah sebagai berikut (Supriyono, 1999: 102)

- a. diperlukan anggaran bahan baku yang akurat
- b. kewajaran pembelian rutin

- c. pengawasan atas pembelian bahan baku yang dibeli dan diangkut oleh pengangkut yang kapabel
- d. fasilitas penerimaan dan penyimpanan bahan baku yang memadai
- e. pengawasan terhadap sahnya bahan baku yang dipakai
- f. metode yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengawasi bahan baku didalam proses
- g. kewajaran dari penyimpangan dan pengiriman produk selesai

Dalam menentukan standar biaya bahan baku untuk mengolah produk, ditentukan oleh dua faktor yaitu: (a) standar harga bahan baku, (b) standar kuantitas bahan baku (Supriyono, 1999: 102).

1. Standar Harga Bahan Baku

a. Penetapan Standar Harga Bahan Baku

Standar harga bahan baku adalah (Supriyono, 1999: 103) harga bahan baku per satuan yang seharusnya terjadi di dalam pembelian bahan baku. Untuk penentuannya dapat digunakan dasar tingkat harga ideal, normal dan karen. Apabila didasarkan atas tingkat harga karen maka standar harga bahan baku dapat didasarkan atas (Supriyono, 1999: 103)

- 1) Harga bahan baku yang disetujui dalam kontrak pembelian jangka panjang
- 2) Peramalan harga bahan baku yang akan terjadi dengan metode statistik, baik yang dilakukan oleh perusahaan sendiri atau dari luar perusahaan

- 3) Dihitung dari pesanan pembelian yang paling akhir dengan metode rata-rata tertimbang atau median
 - 4) Ditentukan langsung berdasarkan taksiran pejabat perusahaan yang mempunyai penelitian meneliti harga bahan baku
 - 5) Ditentukan atas dasar daftar harga yang dikeluarkan oleh supplier
- Dalam penentuan standar harga bahan baku meliputi harga faktur bahan baku dikurangi potongan pembelian bahan baku apabila ada, ditambah biaya-biaya lainnya dalam rangka pengadaan bahan baku sampai siap dipakai.

b. Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku

Untuk menghitung selisih harga bahan baku dibandingkan antara harga bahan baku yang sesungguhnya dengan harga bahan baku menurut standar. Secara sistematis harga bahan baku dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Supriyono, 1999: 103)

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} \times \text{KS}) - (\text{HSt} \times \text{KS}) \\ &= (\text{HS} - \text{HSt}) \text{KS} \end{aligned}$$

Keterangan

- SHB = Selisih harga bahan baku
 HS = Harga beli sesungguhnya setiap satuan
 KS = Kuantitas sesungguhnya yang dibeli
 HSt = Harga beli standar setiap satuan

Dalam menghitung selisih harga bahan baku dapat ditentukan apakah sifat selisih harga menguntungkan atau tidak menguntungkan,

Apabila, $HS > HSt$, maka selisih harga tidak menguntungkan (unfavorable)

Apabila, $HS < HSt$, maka selisih harga menguntungkan (favorable)

c. Penyebab Selisih Harga Bahan Baku

Selisih harga bahan baku dapat disebabkan hal-hal sebagai berikut (Supriyono, 1999:104)

- 1) Fluktuasi harga pasar bahan baku yang bersangkutan
- 2) Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan
- 3) Pembelian dari supplier yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan
- 4) Kegagalan di dalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketidaktepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan
- 5) Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pembelian khusus yang harus dilakukan
- 6) Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis
- 7) Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan yang mendadak (*rush purchases*)

d. Manfaat analisa Selisih Harga Bahan Baku (Supriyono, 1999: 104)

- 1) Selisih harga bahan baku pada dasarnya adalah tanggungjawab dari bagian pembelian karena bagian tersebut telah membeli bahan baku dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dibanding

standar. Oleh karena itu perhitungan selisih harga bahan baku dapat dipakai menilai prestasi bagian pembelian.

- 2) Perhitungan selisih harga bahan baku dapat bermanfaat untuk mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

2. Standar Kuantitas Bahan Baku

a. Penetapan Standar Kuantitas Bahan Baku

Standar kuantitas bahan baku adalah (Supriyono, 1999: 104) jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai di dalam pengolahan suatu satuan produk tertentu. Di dalam penetapan standar kuantitas bahan baku didasarkan atas:

- 1) Spesifikasi kualitas bahan baku. Spesifikasi kualitas bahan baku mengharuskan ditetapkan standar kuantitas bahan baku yang dibeli, agar standar kuantitas dapat ditentukan dengan teliti dan untuk menilai bagian pembelian apakah dalam pembelian bahan baku juga memenuhi standar yang ditetapkan
- 2) Spesifikasi produk yang dihasilkan yang dapat dianalisa dari gambar, cetakan biru, atau rancangan (*design*) produk
- 3) Ukuran bahan baku setiap satuan
- 4) Spesifikasi teknis melalui penelitian kimia dan analisis mekanikal

Di dalam penentuan standar kuantitas bahan baku harus diperhitungkan kemungkinan produk rusak, peroduk cacat, maupun sisa bahan baku dalam pengolahan yang sifatnya normal.

b. Penghitungan Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih kuantitas bahan baku dapat dihitung sebesar selisih kuantitas bahan baku dikalikan harga standar bahan baku per buah. Secara sistematis selisih kuantitas bahan baku dapat dinyatakan dengan rumus (Supriyono, 1999:105)

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} \times \text{HSt}) - (\text{KSt} \times \text{HSt}) \\ &= (\text{KS} - \text{KSt})\text{HSt} \end{aligned}$$

Keterangan

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku yang dipakai

KSt = Kuantitas standar atas bahan baku yang dipakai

HSt = Harga beli standar bahan baku dipakai

Sifat selisih kuantitas bahan baku apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan dapat ditentukan sebagai berikut :

Apabila, $\text{KS} > \text{KSt}$, maka selisih kuantitas tidak menguntungkan (unfavorable)

Apabila, $\text{KS} < \text{KSt}$, maka selisih kuantitas menguntungkan (favorable)

c. Penyebab Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih kuantitas bahan baku dapat disebabkan oleh (Supriyono, 1999: 105)

- 1) Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan, atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan standar

- 2) Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan
- 3) Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibanding standar
- 4) Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi, teledor, atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan
- 5) Pengawasan yang terlalu kaku
- 6) Kurangnya peralatan atau mesin
- 7) Kegagalan di dalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik

Manfaat Selisih Kuantitas Bahan Baku (Supriyono, 1999: 106)

- a. selisih kuantitas bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab kepala departemen produksi di pabrik di mana terjadi selisih tersebut, hal ini disebabkan bagian atau departemen tersebut telah memakai bahan dalam kuantitas yang lebih besar (tidak efisien) atau lebih kecil (efisien) dibanding dengan kuantitas standar. Oleh karena itu perhitungan selisih kuantitas bahan baku dapat dipakai menilai prestasi departemen produksi atau pabrik.
- b. perhitungan selisih kuantitas bahan baku berguna untuk mengukur pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan

G. Pengendalian Biaya

Menurut Matz dan Usry (1989: 4) pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan antara prestasi kerja dengan rencana. Pengendalian bagi suatu perusahaan dimaksudkan untuk menjamin bahwa rencana, standar, anggaran, kebijakan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Menurut Supriyono (1989: 93) pengendalian pada dasarnya adalah membandingkan antara rencana dan pelaksanaan sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang timbul apakah sudah menjadi "tanda bahaya" bagi organisasi atau belum. Penyimpangan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi atau penilaian prestasi dan umpan balik untuk perbaikan di masa yang akan datang. Menurut Supriyanto (1995: 5) pengendalian biaya adalah proses untuk menjamin bahwa pelaksanaan kerja yang efisien akan dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Proses pengendalian ini meliputi penetapan sasaran-sasaran dan standar, pembandingan antara prestasi yang telah dicapai dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan, dan tindakan koreksi jika diperlukan. Dalam arti luas pengendalian biaya meliputi pengurangan biaya, sedangkan dalam arti sempit pengendalian biaya dipandang sebagai usaha-usaha manajemen untuk mencapai sasaran-sasaran biaya dalam lingkup kegiatan tertentu. Dengan demikian pengendalian biaya dapat dipakai untuk melakukan investigasi terhadap selisih biaya yang timbul. Penentuan besarnya selisih biaya yang

timbul akan menunjukkan elemen biaya apa, pada departemen mana, dan tanggungjawab siapa selisih biaya tersebut (Supriyono, 1999: 20).

Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui program-program pengurangan biaya, perencanaan biaya, dan perhatian yang terus menerus terhadap keputusan-keputusan biaya yang diambil dalam kaitannya dengan pengeluaran biaya. Dalam pengendalian biaya, manajemen telah menetapkan sebelumnya tafsiran biaya atau biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk kegiatan tertentu. Pengendalian biaya tidak hanya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya yang telah terjadi di masa lalu saja, tetapi meliputi penyajian informasi biaya tafsiran atau biaya yang seharusnya terjadi untuk kegiatan tertentu. Dengan demikian akuntansi biaya menyajikan perbandingan antara biaya sesungguhnya dengan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi untuk memungkinkan para menejer dalam mengendalikan biaya.

Standar menolong manajemen untuk membuat perbandingan-perbandingan periodik antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dengan maksud untuk mengukur pelaksanaan dan mengoreksi ketidak-efisienan (Cashin dan Polimeni, 1986: 411)

H. Penelitian Terdahulu

Badrasena (2003) meneliti keefisienan penggunaan bahan baku pada perusahaan plastik. Penelitian keefisienan ini dengan menggunakan analisa selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku, kemudian menarik kesimpulan bahwa penggunaan bahan baku oleh perusahaan tersebut belum

dilakukan secara efisien. Junianto (1998) melakukan penelitian tentang efektivitas anggaran biaya bahan baku pada PT Industri Sandang II unit Patal Secang. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu analisis selisih kuantitas bahan baku dan analisis harga bahan baku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran biaya bahan baku tidak dapat dilaksanakan secara efektif karena harga bahan baku yang ada di pasar tinggi dan perusahaan tidak dapat memperkirakan sebelumnya.

Hasil penelitian Santoso (2001) menunjukkan bahwa biaya bahan baku pada perusahaan pengecoran aluminium SP dalam kondisi efisien. Untuk meyakinkan keefisienan biaya bahan baku dapat digunakan rumus analisis selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku. Berdasarkan penelitian antara biaya standar dan biaya sesungguhnya maka biaya bahan baku dikatakan sudah efisien. Hal ini dibuktikan dengan realisasi harga bahan baku yang terjadi lebih kecil dari standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Krishtiani (2003) mengadakan penelitian pada perusahaan tekstil Kusumatex dengan periode penelitian tahun 2000-2002. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kuantitas pembelian bahan baku dikatakan belum efisien, hal ini disebabkan kuantitas pembelian bahan baku dan rata-rata persediaan bahan baku sesungguhnya yang lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas pembelian bahan baku dan rata-rata persediaan bahan baku. Dua (2003) meneliti tentang terkendalinya biaya bahan baku pada perusahaan gula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku pada perusahaan tersebut tidak terkendali. Hal ini dibuktikan dengan harga bahan baku sesungguhnya lebih besar dari harga bahan baku yang dianggarkan, dapat

dibuktikan juga dengan kuantitas bahan baku yang sesungguhnya lebih kecil dari kuantitas yang dianggarkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus, yaitu penelitian yang sepenuhnya menerapkan metode ilmiah dan sesuai dengan kelaziman dalam disiplin ilmu. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai perusahaan. Hasil data dari perusahaan tersebut akan dimasukkan dan dibandingkan dengan teori yang ada.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur yang beralamat di jalan Wonosari-Semanu Km 4,5 Desa Sambirejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian pada perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2005.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian, meliputi

- a. Pimpinan Perusahaan
- b. Kepala bagian administrasi
- c. Kepala bagian produksi

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah struktur organisasi perusahaan, standar kuantitas dan harga bahan baku serta realisasinya pada bulan Januari sampai Mei tahun 2005.

D. Data Yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan
2. Struktur organisasi perusahaan secara keseluruhan
3. Standar kuantitas bahan baku
4. Standar harga bahan baku
5. Realisasi kuantitas bahan baku
6. Realisasi harga bahan baku



E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pimpinan perusahaan, kepala bagian administrasi, dan kepala bagian produksi

b. Observasi

Dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap proses produksi, yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan usaha perusahaan yang menjadi objek penelitian

c. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen yang ada di perusahaan. Pengumpulan data ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian

F. Teknik Analisa Data

Dari data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, dengan memahaminya kemudian dibandingkan antara data dari perusahaan dengan teori yang relevan.

1. Untuk menjawab masalah yang pertama, maka penulis menggunakan analisa selisih kuantitas bahan baku. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
 - a. Mencatat standar kuantitas bahan baku untuk setiap unit produk pada proses produksi
 - b. Mencatat realisasi kuantitas bahan baku untuk setiap unit produk pada proses produksi
 - c. Mencatat standar harga bahan baku
 - d. Menghitung selisih kuantitas bahan baku
 - e. Menentukan efisiensi pemakaian bahan baku
2. Untuk menjawab masalah yang kedua, maka penulis menggunakan analisa selisih harga bahan baku. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
 - a. Mencatat realisasi harga bahan baku
 - b. Mencatat standar harga bahan baku

- c. Mencatat realisasi kuantitas bahan baku
 - d. Menghitung selisih harga bahan baku.
 - e. Menentukan sifat selisih
-
-

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur didirikan pada tahun 1988 di daerah Wonosari, Gunung Kidul dengan surat ijin industri 3560/012/IK36/36330/1988. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan perseorangan yang dimiliki dan dipimpin langsung oleh Bapak Lukas Priyanto. Pada tanggal 25 Oktober 1999 perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur disahkan oleh notaris dengan akte pendirian C-1842.HT.03.01-TH.1999. Tanggal tersebut diperingati sebagai hari jadi perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur.

Sebelum mendirikan perusahaan ini Bapak Lukas telah memperhitungkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Misalnya tentang modal, bahan baku, tenaga kerja serta daerah-daerah pemasaran yang baru untuk dijadikan sasaran penjualan produknya agar hasil penjualan meningkat. Modal awal yang ditanamkan pada perusahaan ini sekitar Rp 115.000.000. Selain itu juga kejelian mengamati pembangunan yang ada di wilayah Wonosari dan sekitarnya, dimana produk tersebut sebagai komponen yang sangat diperlukan penduduk dalam pembangunan.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan dari hasil kegiatan perusahaan. Disamping itu juga

mempunyai tujuan yang sifatnya untuk kepentingan umum, diantaranya adalah:

1. Berperan serta dalam menyediakan tepung kalsium karbonat bagi masyarakat dalam kebutuhan bangunan.
2. Berperan sebagai campuran pembuatan semen, ternit atau genteng beton.
3. Mengurangi jumlah pengangguran serta memperluas lapangan kerja bagi daerah Wonosari.
4. Untuk menaikkan PH tanah daerah dingin.
5. Sebagai campuran dalam pembuatan pakan ternak.

B. Lokasi Perusahaan

Dari awal berdirinya sampai sekarang perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur berlokasi di Jl. Wonosari-Semanu Km 4,5 Gunung Kidul. Perusahaan ini mempunyai karyawan sebanyak 110 orang dan menempati areal seluas 5920 m^2 , dengan bangunan seluas 3500 m^2 .

Pemilihan lokasi perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan terletak di pinggir jalan sehingga transportasi mudah dijangkau.
 2. Di daerah tersebut belum banyak perusahaan sejenis, sehingga mengurangi persaingan.
 3. Banyak tanah-tanah kosong sehingga mudah untuk perluasan pabrik.
-
-

4. Penduduk setempat merupakan angkatan kerja produktif yang mana merupakan sumber potensial bagi perusahaan.
5. Pembuangan limbah sangat mudah karena selain digunakan sebagai pengeras jalan desa sekitar atau dapat juga ditimbun disekitar areal perusahaan.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan operasinya perusahaan mempunyai tujuan yang diharapkan, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai perlu adanya struktur organisasi. Adapun yang dimaksud struktur organisasi adalah suatu kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan-hubungan diantara bidang-bidang kerja maupun orang yang mewujudkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam sistem kerjasama.

Dengan melihat struktur organisasi maka masing-masing bagian dalam melaksanakan tugas tahu tanggungjawab dan wewenang yang diberikan. Dari struktur organisasi dapat diketahui hubungan kerja antara pimpinan perusahaan dengan karyawannya.

Struktur organisasi yang dipakai oleh perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur adalah organisasi garis atau lini. Struktur organisasi garis atau lini ini biasanya dipakai oleh perusahaan atau organisasi yang mempunyai ciri-ciri utama yaitu atasan mempunyai sejumlah bawahan tertentu yang masing-masing memberikan pertanggungjawaban pelaksanaan

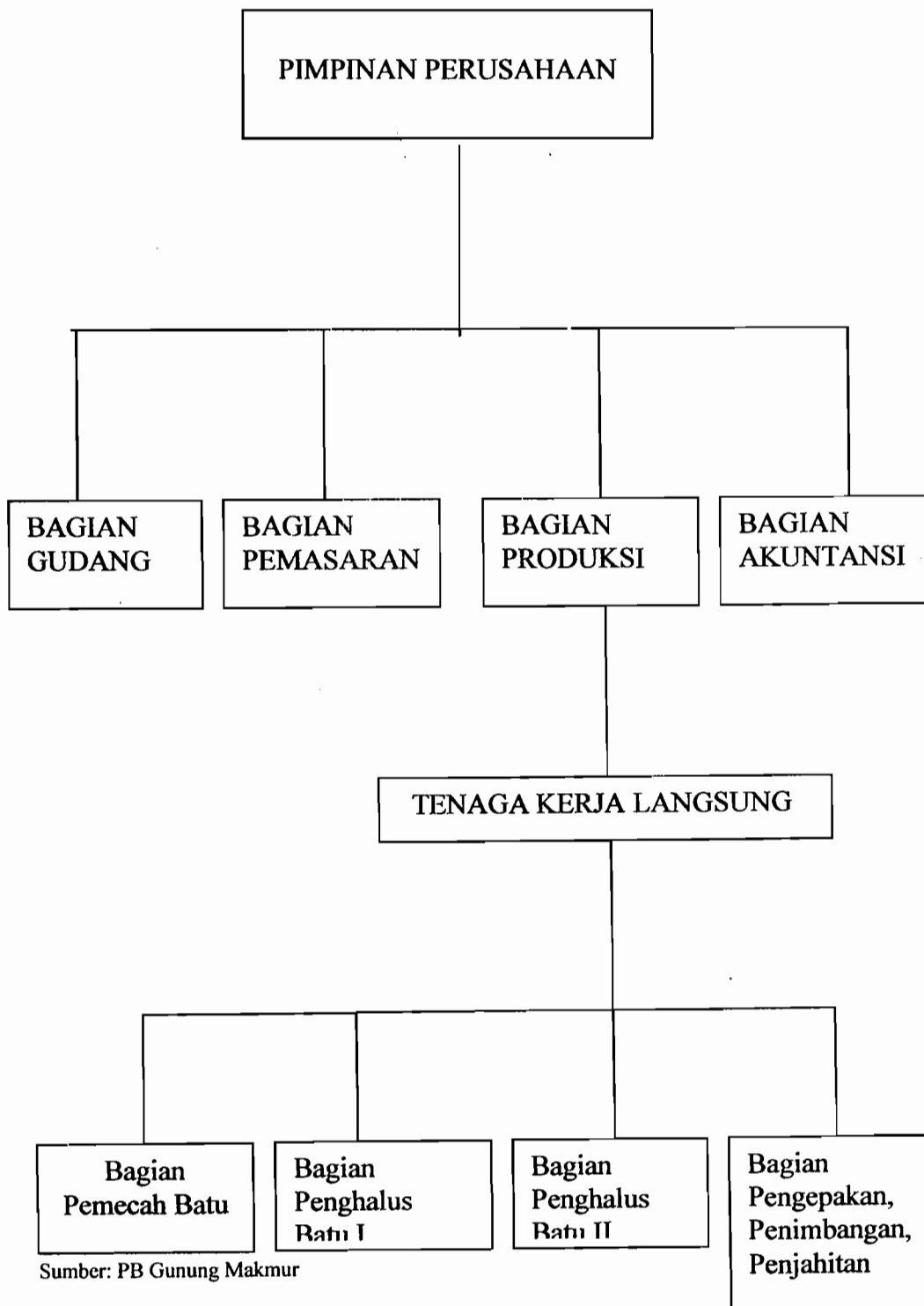
pada atasannya, serta tidak seorangpun dalam organisasi itu mempunyai lebih dari seorang atasan.

Sedangkan yang menjadi unsur organisasi pada perusahaan PB Gunung Makmur adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan
2. Bagian Produksi
3. Bagian Pemasaran
4. Bagian Akuntansi
5. Tenaga Kerja Langsung
6. Bagian Gudang

Untuk mengetahui hubungan kerja serta kedudukan masing-masing unsur organisasi secara lebih jelas perlu dibuat bagan organisasi. Bagan organisasi adalah gambar struktur organisasi yang berupa kotak-kotak atau garis-garis yang disusun menurut kedudukan masing-masing pada fungsi tertentu dan satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis saluran wewenang. Adapun struktur organisasi perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur adalah sebagai berikut:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
Perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur
Wonosari



Keterangan Gambar:

1. Pimpinan Perusahaan

- a. Bertanggungjawab sepenuhnya atas jalannya perusahaan
- b. Mengawasi dan mengkoordinir atas jalannya perusahaan
- c. Menentukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
- d. Memegang kekuasaan dan keputusan.
- e. Mengusahakan hubungan kerja sama yang sebaik-baiknya dengan instansi pemerintah, lembaga-lembaga swasta, perusahaan lain dan juga terhadap masyarakat.

2. Bagian Produksi

- a. Memberikan perintah kepada para bawahannya, untuk menjalankan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi seperti: mencampur bahan, mengatur peralatan sampai dengan memasukkan barang jadi ke gudang.
- b. Menentukan jenis dan jumlah produk yang harus diproduksi, sesuai dengan pesanan yang diterima oleh bagian pemasaran.
- c. Menentukan saat kapan proses produksi harus dilaksanakan, dan saat kapan kegiatan tersebut harus berakhir.
- d. Mengawasi jalannya proses produksi termasuk mengadakan pengendalian mutu atau kualitas produk serta pemakaian bahannya.
- e. Mengawasi semua teknik produksi.

3. Bagian Pemasaran

- a. Melayani pembeli yang mengadakan pesanan kepada perusahaan.
- b. Mengantarkan produk pesanan ke tempat pembeli.
- c. Mengurus segala tagihan pesanan yang belum dibayar.
- d. Mengadakan pembelian bahan-bahan setelah mendapat laporan dari bagian produksi.
- e. Merencanakan pemasaran.
- f. Mencari informasi yang berhubungan dengan persaingan.
- g. Bertanggungjawab atas semua pemasaran hasil produksi yang dihasilkan.

4. Bagian Akuntansi

- a. Bertanggungjawab atas semua keuangan yang diperlukan perusahaan.
- b. Mengadakan pembukuan dan hal-hal yang menyangkut administrasi perusahaan yang nantinya untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.
- c. Mencatat pembelian bahan-bahan yang diperlukan untuk keperluan proses produksi.
- d. Mengadakan surat menyurat baik intern maupun ekstern.

5. Tenaga Kerja Langsung

- a. Menjalankan proses produksi.
- b. Mengolah bahan baku menjadi tepung Calcium Carbonat dan tepung Mill
- c. Menyimpan barang-barang yang sudah jadi ke dalam gudang.

6. Bagian Gudang

- a. Menyediakan bahan baku yang dibutuhkan.
- b. Mencatat bahan baku yang masuk ke perusahaan.
- c. Mencatat bahan baku yang keluar untuk proses produksi
- d. Mengecek bahan baku yang akan digunakan, apakah bahan baku tersebut baik atau tidak yang kemudian dijahit.

D. Personalia Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur menentukan beberapa ketentuan dalam kepegawaian antara lain:

1. Tenaga Kerja

Perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur mempunyai tenaga laki-laki dan perempuan. Jumlah tenaga kerja yang ada di perusahaan Batu Gunung Makmur Wonosari sekarang berjumlah 110 orang yang tersebar di dalam berbagai bagian dalam perusahaan yaitu:

- a. Pimpinan : 1 orang
- b. Bagian Produksi
 - Pemecah Batu : 25 orang
 - Penghalus Batu ke-1 : 20 orang
 - Penghalus Batu ke-2 : 15 orang
 - Pengepakan, Penimbangan dan Penjahitan : 20 orang

- c. Bagian Pemasaran : 8 orang
 - d. Bagian Akuntansi : 1 orang
 - e. Bagian Tehnisi : 3 orang
 - f. Pengawas Produksi : 2 orang
 - g. Bagian Gudang : 5 orang
 - h. Supir atau Kernet : 10 orang
2. Kewajiban dan larangan bagi tenaga kerja
- a. Kewajiban bagi tenaga kerja yaitu:
 - 1) Setiap tenaga kerja harus mengisi daftar hadir pada setiap kerja dalam daftar yang telah disediakan.
 - 2) Setiap tenaga kerja harus menjalankan segala pekerjaan yang ditugaskan dengan teliti, rajin, tertib dan penuh tanggungjawab.
 - 3) Setiap tenaga kerja harus menghormati pimpinan dan saling menghormati sesama teman kerja.
 - b. Larangan bagi tenaga kerja, yaitu:
 - 1) Setiap tenaga kerja tidak diijinkan untuk meninggalkan tempat kerja tanpa seijin kepala bagian masing-masing.
 - 2) Setiap tenaga kerja tidak diijinkan untuk melakukan hal-hal yang langsung merugikan perusahaan, menentang atau menolak tugas-tugas yang ditetapkan oleh perusahaan dalam rangka jabatan tenaga kerja yang bersangkutan.
 - 3) Setiap tenaga kerja tidak diijinkan membawa barang-barang milik perusahaan tanpa seijin pimpinan perusahaan.

3. Sistem Pengupahan dan Jaminan Sosial

a. Sistem Pengupahan

Upah merupakan salah satu syarat perjanjian kerja yang diatur oleh perusahaan dengan karyawan. Penentuan upah pada perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur sebagai berikut:

1) Upah harian

Besarnya upah harian ini ditentukan oleh banyaknya hari kerja karyawan dalam satu minggu dan diberikan setiap hari Sabtu. Upah ini diberikan kepada karyawan bagian produksi, sopir/kernet dan bagian gudang.

2) Upah bulanan

Upah bulanan ini diberikan setiap akhir bulan kepada bagian tenaga kerja administrasi, pimpinan perusahaan, pemasaran, teknisi, dan pengawas produksi.

3) Upah lembur yaitu upah yang diberikan pada karyawan perusahaan apabila terjadi kerja lembur.

b. Jaminan Sosial

Jaminan sosial tenaga kerja merupakan salah satu dorongan yang diberikan kepada karyawan agar mereka mendapat ketenangan dalam bekerja serta semangat yang tinggi, yaitu dengan jalan meringankan beban. Adapun perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur Wonosari dalam memberikan jaminan sosial berupa:

- 1) Bonus (hanya untuk bagian pemasaran)
- 2) Pengobatan apabila terjadi kecelakaan tenaga kerjanya pada waktu bekerja.
- 3) Pemberian uang insentif bagi tenaga kerja yang dalam 1 minggu masuk terus.

4. Hari dan Jam Kerja Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur Wonosari menentukan jam kerja sebagai berikut:

Hari Senin – Sabtu adalah:

- | | |
|----------------|-----------------------|
| Jam kerja pagi | : pukul 07.00 – 12.00 |
| Istirahat | : pukul 12.00 – 13.00 |
| Jam kerja sore | : pukul 13.00 – 16.00 |

Untuk hari raya Idul Fitri diberikan cuti 10 hari. Selain itu apabila punya hajat atau sakit diberikan cuti sesuai keperluan.

5. Pemberhentian Karyawan

Pemberhentian karyawan dilakukan apabila:

- 1) Karyawan tidak masuk kerja selama 2 minggu berturut-turut tanpa ada pemberitahuan kepada pimpinan perusahaan.
- 2) Karyawan melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.
- 3) Karyawan tersangkut tindak kriminal.

- 4) Karyawan yang sudah tidak produktif lagi atau telah berusia lanjut dan juga karena masalah kesehatan tubuh yang tidak memungkinkan lagi untuk terus bekerja.

Karyawan yang termasuk kriteria 1 dan 2 tidak mendapat pesangon. Sedangkan karyawan yang termasuk kriteria 3 diberikan pesangon sesuai masa kerja atau sesuai keputusan bersama.

E. Produksi

Perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur Wonosari merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi di bidang bangunan yang hasil produksinya berupa tepung batu kasar atau tepung calcium carbonat dan tepung batu halus atau mill. Adapun proses produksi dan alat-alat yang digunakan:

1. Alat-alat Penunjang Produksi:
 - a. Tenaga penggerak berupa elektromotor atau disel.
 - b. Jog crusher digunakan sebagai alat pemecah batu.
 - c. Conveyor digunakan sebagai alat penghantar batu ke mesin penghalus batu 1 atau sebagai tangga berjalan.
 - d. Hamer mill digunakan sebagai alat penghalus batu menjadi tepung kasar atau sebagai penghalus batu 1.
 - e. Disc mill digunakan sebagai alat penghalus menjadi tepung atau sebagai penghalus tepung 2.

- f. Alat pengemasan digunakan untuk menimbang, dan mengemas hasil produksi.

Skematis proses produksi

Jog Cruser → Conveyor → Hamer Mill → Dismill → Alat Pengemas

2. Proses Produksi

- a. Tahap pengolahan bahan baku menjadi barang jadi

Pertama : bahan baku diambil dari lokasi penambangan yang jaraknya ± 10 km dan diangkut dengan kendaraan sampai ke tempat pengolahan (perusahaan).

Kedua : bahan (batu) yang diambil dari lokasi biasanya berbentuk bongkahan yang kemudian dimasukkan kedalam mesin pemecah batu (Jog Cruser) sehingga terbentuk batu sebesar ibu jari. Selanjutnya dari batu yang sudah dipecah tersebut dinaikkan ke mesin penghalus lewat Conveyor (tangga berjalan). Setelah diproses dalam mesin penghalus keluarlah tepung batu, yang kemudian dikemas dalam karung plastik, ditimbang dan siap dipasarkan.

- b. Hasil produksi yang didapat dari proses tersebut antara lain:

1. Tepung batu kasar atau tepung calsium carbonat
2. Tepung batu halus atau tepung mill

F. Pemasaran

Kegiatan terakhir setelah proses produksi adalah kegiatan pemasaran yaitu kegiatan untuk memasarkan atau menjual hasil produksi. Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membantu dan mempertahankan kelangsungan proses produksi agar tidak terhenti. Oleh karena itu kegiatan pemasaran harus diperhatikan oleh pihak perusahaan, karena jika perusahaan bisa berhasil memasarkan produk-produknya maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba akan tercapai. Dengan pendapatan dan laba yang diperoleh tersebut maka kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan.

Perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur Wonosari memiliki daerah pemasaran yang sangat luas. Daerah pemasaran ini meliputi seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Lokasi daerah pemasaran ikut menentukan harga jual produk karena perusahaan dalam menentukan harga telah memperhitungkan biaya kirim. Harga jual produk ditentukan oleh biaya produksi ditambah laba yang diinginkan yaitu sebesar Rp 4.500,00 per sak tepung Calcium Carbonat dan tepung Mill.

Saluran distribusi yang digunakan oleh perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur adalah saluran distribusi pendek yaitu dari produsen ke konsumen. Perusahaan langsung ke konsumen tanpa melalui perantara. Saluran distribusi ini paling cocok karena pelanggan terbatas dan sudah tentu, sehingga tidak perlu perantara. Sedang konsumen yang bukan pelanggan tetap dapat datang sendiri ke perusahaan.

Bagi perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur dalam memasarkan produknya tidak mengalami kesulitan karena perusahaan telah mempunyai langganan tetap yaitu toko besi bangunan, toko material, perusahaan eternit dan genteng beton, toko pertanian, tambak udangan perusahaan pakan ternak. Langganan tetap ini pula yang menyebabkan perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur tetap dapat bertahan meskipun harus menghadapi saingan dari perusahaan tepung calsium carbonat yang lebih modern.

Adapun hal-hal yang berhubungan dengan pemasaran hasil produksi yang perlu diketahui:

1. Pemesanan

Konsumen yang membeli dalam jumlah besar harus memesan terlebih dahulu. Pemesanan ini dilakukan melalui telpon atau surat, mengenai kuantitas dan jumlah yang akan dikehendaki. Umumnya barang yang di pesan akan dikirim dalam jangka waktu \pm 1 minggu setelah tanggal pemesanan.

2. Perencanaan Produksi

Setelah terjadi pemesanan maka perusahaan akan mempelajari dan membuat perhitungan atas semua barang yang dipesan.

3. Pengiriman Barang

Barang pesanan dikirim langsung ke tempat pemesan. Dalam pengiriman barang tersebut juga disertakan surat pengantar yang berisi keterangan tentang harga, kuantitas dan jumlah yang di pesan. Perusahaan

Penggilingan Batu Gunung Makmur tidak mencantumkan label pada barang produksinya.

4. Pembayaran

Jumlah uang yang harus dibayar oleh pemesan adalah sebesar harga barang ditambah ongkos kirim. Pembayaran dapat melalui Bank Rakyat Indonesia setelah barang diterima oleh pemesan.

Usaha untuk lebih meningkatkan hasil penjualan perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur juga melakukan kegiatan promosi. Promosi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode penjualan tatap muka, yaitu dengan mendatang dan melobi calon pelanggan dengan pendekatan kekeluargaan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan disajikan deskripsi data, analisa data dan pembahasan dari hasil penelitian. Sistematikanya adalah sebagai berikut: bagian pertama akan disajikan data atas objek penelitian, selanjutnya pada bagian kedua akan dilakukan analisis data dan pada bagian ketiga akan dilakukan pembahasan berdasarkan deskripsi data yang diperoleh.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini berisikan mengenai jenis produk yang dihasilkan, jenis dan komposisi bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dan data yang diperlukan sebagai sumber informasi didalam melakukan analisis data atas rumusan masalah yang dikemukakan pada bab I.

1. Jenis Produk

Dalam kegiatan proses produksi PB Gunung Makmur menghasilkan dua jenis produk yaitu tepung Calcium Carbonat atau tepung kasar dan tepung Mill atau tepung halus.

2. Jenis dan Komposisi Bahan Baku

Jenis bahan baku dan komposisi yang digunakan didalam pengolahan produk tepung Calcium Carbonat dan tepung Mill terdiri dari batu kalsit 67% dan batu keprus 33%.

3. Data yang diperlukan

a. Data kuantitas bahan baku standar

- b. Data harga bahan baku standar
- c. Data kuantitas bahan baku sesungguhnya
- d. Data harga bahan baku sesungguhnya

B. Analisa Data

1. Untuk menjawab masalah yang pertama, maka diperlukan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencatat standar kuantitas bahan baku

Standar kuantitas bahan baku yang ditulis disini adalah standar perusahaan yang berupa kuantitas pemakaian bahan baku. Standar kuantitas bahan baku adalah pemakaian bahan baku yang seharusnya terjadi dalam proses produksi pada setiap unitnya. Standar perusahaan dibuat dengan cara pengalaman kegiatan masa lalu dengan hasil yang dianggap terbaik. Hasil observasi ini akan digunakan sebagai standar peneliti. Standar yang ditetapkan oleh perusahaan untuk bulan Januari sampai Mei 2005 adalah sebagai berikut:

Tabel V.1
Standar Kuantitas Batu Kalsit Untuk Tepung Calcium Carbonat
PB. Gunung Makmur
Bulan Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas (m ³)
Januari	268
Februari	217,5
Maret	268
April	268
Mei	268
Jumlah	1.289,75

Sumber: PB Gunung Makmur 2005

Tabel V.2
Standar Kuantitas Batu Keprus Untuk Tepung Calcium Carbonat
PB. Gunung Makmur
Bulan Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas (m ³)
Januari	132
Februari	107,75
Maret	132
April	132
Mei	132
Jumlah	635,75

Sumber: PB Gunung Makmur

Tabel V.3
Standar Kuantitas Batu Kalsit Untuk Tepung Mill
PB. Gunung Makmur
Bulan Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas (m ³)
Januari	259,625
Februari	226,125
Maret	259,625
April	259,628
Mei	259,625
Jumlah	1.264,625

Sumber: PB Gunung Makmur 2005

Tabel V.4
Standar Kuantitas Batu Keprus Untuk Tepung Mill
PB. Gunung Makmur
Bulan Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas (m ³)
Januari	127,875
Februari	111,375
Maret	127,875
April	127,875
Mei	127,875
Jumlah	622,875

Sumber: PB Gunung Makmur 2005

b. Mencatat realisasi kuantitas bahan baku

Realisasi kuantitas bahan baku adalah pemakaian bahan baku yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi pada setiap unitnya. Realisasi kuantitas bahan baku pada PB Gunung Makmur bulan Januari sampai Mei adalah sebagai berikut:

Tabel V.5
Realisasi Kuantitas Batu Kalsit Untuk Tepung Calcium Carbonat
PB. Gunung Makmur
Bulan Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas (m ³)
Januari	264,013
Februari	208,035
Maret	264,985
April	240,027
Mei	261,769
Jumlah	1.238,029

Sumber: PB Gunung Makmur 2005

Tabel V.6
Realisasi Kuantitas Batu Keprus Untuk Tepung Calcium Carbonat
PB. Gunung Makmur
Bulan Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas (m ³)
Januari	130,036
Februari	102,462
Maret	130,515
April	118,222
Mei	128,931
Jumlah	610,166

Sumber: PB Gunung Makmur 2005

Tabel V.7
Realisasi Kuantitas Batu Kalsit Untuk Tepung Mill
PB. Gunung Makmur
Bulan Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas (m ³)
Januari	245,304
Februari	226,125
Maret	257,28
April	154,820
Mei	220,262
Jumlah	1.103,791

Sumber: PB Gunung Makmur 2005

Tabel V.8
Realisasi Kuantitas Batu Keprus Untuk Tepung Mill
PB. Gunung Makmur
Bulan Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas (m ³)
Januari	120,821
Februari	111,375
Maret	126,72
April	76,255
Mei	108,487
Jumlah	543,658

Sumber: PB Gunung Makmur 2005

c. Mencatat standar harga bahan baku

Standar harga bahan baku adalah harga bahan baku per satuan yang seharusnya terjadi di dalam pembelian bahan baku. Proses penyusunan harga pokok standar PB gunung Makmur dimulai dari pembuatan program. Program dibuat satu tahunan mengenai target produksi tepung Calcium Carbonat dan tepung Mill, areal pengambilan batu, dan bidang produksi lainnya. Dasar harga pokok standar disusun berdasarkan angka dasar produksi dari bagian pemngambilan batu kemudian diserahkan kepada administrator. Selanjutnya dirapatkan bersama dengan pimpinan perusahaan dan seluruh kepala bagian. Dampak positif dari peran serta aktif seluruh manajemen dalam

menyusun standar akan menyebabkan timbulnya partisipasi dan komitmen pimpinan perusahaan untuk melaksanakan standar tersebut. Komitmen tersebut tumbuh karena pimpinan perusahaan merasa menjadi bagian dari standar yang mereka susun, sehingga mereka percaya bahwa standar tersebut cukup wajar dan adil. Harga pokok standar yang ditetapkan oleh perusahaan untuk bulan Januari-Mei 2005 adalah sebagai berikut:

Tabel V.9
Standar Harga Bahan Baku
PB Gunung Makmur
2005

Jenis Bahan Baku	Harga/m ³
Batu Kalsit	Rp. 23.000
Batu Keprus	Rp. 23.000

Sumber : PB Gunung Makmur 2005

d. Menghitung selisih kuantitas bahan baku

Analisis selisih kuantitas bahan baku dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan pada landasan teori. Selisih kuantitas bahan baku pada PB Gunung Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel V.10
Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Batu Kalsit Tepung
Calcium Carbonat
PB Gunung Makmur
Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas Standar (m ³)	Kuantitas Sesungguhnya (m ³)	Harga Standar (Rp)	Selisih Kuantitas BB (Rp)
Januari	268	264,013	23.000	91.701
Februari	217,75	208,035	23.000	223.445
Maret	268	264,985	23.000	69.345
April	268	240,027	23.000	643.379
Mei	268	261,769	23.000	143.313
Jumlah	1.289,75	1.238,829	23.000	1.171.183

Sumber: data sekunder diolah



Tabel V.11
Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Batu Keprus Tepung
Calcium Carbonat
PB Gunung Makmur
Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas Standar(m ³)	Kuantitas Sesungguhnya (m ³)	Harga Standar (Rp)	Selisih Kuantitas BB (Rp)
Januari	132	130,036	23.000	45.172
Februari	107,75	102,462	23.000	121.624
Maret	132	130,515	23.000	34.155
April	132	118,222	23.000	316.894
Mei	132	128,931	23.000	70.587
Jumlah	635,75	610,166	23.000	588.432

Sumber: data sekunder diolah

Tabel V.12
Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Batu Kalsit Tepung Mill
PB Gunung Makmur
Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas Standar(m ³)	Kuantitas Sesungguhnya (m ³)	Harga Standar (Rp)	Selisih Kuantitas BB (Rp)
Januari	259,625	245,304	23.000	329.383
Februari	226,125	266,125	23.000	0
Maret	259,625	257,28	23.000	53.935
April	259,625	154,82	23.000	2.410.515
Mei	259,625	220,262	23.000	905.349
Jumlah	1.264,625	1.143,791	23.000	3.699.182

Sumber: data sekunder diolah

Tabel V.13
Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Batu Keprus Tepung Mill
PB Gunung Makmur
Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas standar (m ³)	Kuantitas Sesungguhnya (m ³)	Harga Standar (Rp)	Selisih Kuantitas BB (Rp)
Januari	127,875	120,821	23.000	162.242
Februari	111,375	111,375	23.000	0
Maret	127,875	126,72	23.000	26.565
April	127,875	76,255	23.000	1.187.260
Mei	127,875	108,487	23.000	445.924
Jumlah	622,875	543,658	23.000	1.821.991

Sumber: data sekunder diolah

Dari perhitungan tabel V.10, tabel V.11, tabel V.12 dan tabel V.13 maka dapat dicari total selisih kuantitas bahan baku sebagai berikut:

$$\text{Selisih Kuantitas Bahan Baku} = (\text{Kuantitas Sesungguhnya} - \text{Kuantitas Standar}) \times \text{Harga Standar}$$

1) Untuk tepung Calcium Carbonat

$$\begin{aligned} \text{Batu Kalsit} &= (1.238,829 - 1.289,75) \times \text{Rp } 23.000 \\ &= 50,921 \times \text{Rp } 23.000 \\ &= \text{Rp } 1.171.183 \text{ (favorable)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batu Keprus} &= (601,166 - 635,75) \times \text{Rp } 23.000 \\ &= 25,584 \times \text{Rp } 23.000 \\ &= \text{Rp } 588.432 \text{ (favorable)} \end{aligned}$$

2) Untuk tepung Mil

$$\begin{aligned} \text{Batu Kalsit} &= (1.143,791 - 1.264,625) \times \text{Rp } 23.000 \\ &= 120,834 \times \text{Rp } 23.000 \\ &= \text{Rp } 2.779.182 \text{ (favorable)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batu Keprus} &= (543,658 - 622,875) \times \text{Rp } 23.000 \\ &= 79,217 \times \text{Rp } 23.000 \\ &= \text{Rp } 1.821.991 \text{ (favorable)} \end{aligned}$$

e. Menentukan efisiensi pemakaian bahan baku

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa keseluruhan kuantitas bahan baku pada PB Gunung Makmur terdapat selisih yang menguntungkan, sehingga kuantitas bahan baku dapat dikatakan efisien. Hal ini disebabkan bagian produksi telah memakai bahan dalam kuantitas yang lebih kecil dibanding kuantitas standar.

2. Untuk menjawab masalah yang kedua, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencatat realisasi harga bahan baku

Realisasi harga bahan baku adalah harga bahan baku per satuan yang sesungguhnya terjadi di dalam pembelian bahan baku. Realisasi harga bahan baku pada PB Gunung Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel V.14
Realisasi Harga Bahan Baku
PB Gunung Makmur
2005

Jenis Bahan Baku	Harga/m ³
Batu Kalsit	Rp 21.000
Batu Keprus	Rp 21.000

Sumber: PB Gunung Makmur

b. Mencatat standar harga bahan baku

Standar harga bahan baku PB Gunung Makmur dapat dilihat pada tabel V.9

c. Mencatat realisasi kuantitas bahan baku

Realisasi kuantitas bahan baku PB Gunung Makmur dapat dilihat pada: tabel V.5

tabel V.6

tabel V.7

tabel V.8

d. Menghitung selisih harga bahan baku

Untuk menghitung selisih harga bahan baku dibandingkan antara harga bahan baku sesungguhnya dengan harga bahan baku menurut standar.

Analisa selisih harga bahan baku dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah di jelaskan pad landasan teori. Analisa selisih harga bahan baku pada PB Gunung Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel V.15
Analisis Selisih Harga Bahan Baku Batu Kalsit Tepung Calcium Carbonat
PB Gunung Makmur
Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas Sesungguhnya (m ³)	Harga Standar (Rp)	Harga Sesungguhnya (Rp)	Selisih Harga BB (Rp)
Januari	264,013	23.000	21.000	528.026
Februari	208,035	23.000	21.000	416.070
Maret	264,985	23.000	21.000	529.970
April	240,027	23.000	21.000	480.054
Mei	261,769	23.000	21.000	523.538
Jumlah	1.238,829	23.000	21.000	2.477.658

Sumber: data sekunder diolah

Tabel V.16
Analisis Selisih Harga Bahan Baku Batu Keprus Tepung Calcium Carbonat
PB Gunung Makmur
Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas Sesungguhnya(m ³)	Harga Standar (Rp)	Harga Sesungguhnya (Rp)	Selisih Harga BB (Rp)
Januari	130,036	23.000	21.000	260.072
Februari	102,462	23.000	21.000	204.924
Maret	130,515	23.000	21.000	261.030
April	118,222	23.000	21.000	236.444
Mei	128,931	23.000	21.000	257.862
Jumlah	610,166	23.000	21.000	1.220.332

Sumber: data sekunder diolah

Tabel V.17
Analisis Selisih Harga Bahan Baku Batu Kalsit Tepung Mill
PB Gunung Makmur
Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas Sesungguhnya(m ³)	Harga Standar (Rp)	Harga sesungguhnya (Rp)	Selisih Harga BB (Rp)
Januari	245,304	23.000	21.000	490.608
Februari	266,125	23.000	21.000	532.250
Maret	257,28	23.000	21.000	514.560
April	154,82	23.000	21.000	309.640
Mei	220,262	23.000	21.000	440.524
Jumlah	1.143,791	23.000	21.000	2.287.582

Sumber: data sekunder diolah

Tabel V.18
Analisis Selisih Harga Bahan Baku Batu Keprus Tepung Mill
PB Gunung Makmur
Januari-Mei 2005

Bulan	Kuantitas Sesungguhnya (m ³)	Harga Standar (Rp)	Harga Sesungguhnya (Rp)	Selisih Harga BB (Rp)
Januari	120,821	23.000	21.000	241.642
Februari	111,375	23.000	21.000	222.750
Maret	126,72	23.000	21.000	253.440
April	76,255	23.000	21.000	152.510
Mei	108,487	23.000	21.000	216.974
Jumlah	543,658	23.000	21.000	1.087.316

Sumber: data sekunder diolah

Dari perhitungan tabel V.15, tabel V.16, tabel V.17 dan tabel V.18 maka dapat dicari total selisih harga bahan baku sebagai berikut:

$$\text{Selisih Harga Bahan Baku} = (\text{Harga Sesungguhnya} - \text{Harga Standar}) \times \text{Kuantitas Sesungguhnya}$$

1) Untuk tepung Calcium Carbonat

$$\begin{aligned} \text{Batu Kalsit} &= (\text{Rp } 21.000 - \text{Rp } 23.000) \times 1.238,829 \\ &= \text{Rp } 2000 \times 1.238,829 \\ &= \text{Rp } 2.477.658 \text{ (favorable)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Batu Keprus} &= (\text{Rp } 21.000 - \text{Rp } 23.000)610,166 \\
 &= \text{Rp } 2000 \times 610,166 \\
 &= \text{Rp } 1.220.332 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

2) Untuk tepung Mill

$$\begin{aligned}
 \text{Batu Kalsit} &= (\text{Rp } 21.000 - \text{Rp } 23.000)1.103,791 \\
 &= \text{Rp } 2000 \times 1.103,791 \\
 &= \text{Rp } 2.207.582 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Batu Keprus} &= (\text{Rp } 21.000 - \text{Rp } 23.000)543,658 \\
 &= \text{Rp } 2000 \times 543,658 \\
 &= \text{Rp } 1.087.316 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

e. Menentukan sifat selisih harga bahan baku

Berdasarkan hasil analisis selisih harga bahan baku diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan harga bahan baku pada PB Gunung Makmur bersifat menguntungkan (favorable)

C. Pembahasan

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis data perusahaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan. Dalam pembahasan ini langkah yang diambil adalah menguraikan kembali data yang telah diperoleh dari perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur.

Dengan adanya standar kuantitas dan harga bahan baku serta realisasinya, maka dapat digunakan untuk menganalisis selisih biaya bahan baku yang terdiri dari selisih kuantitas bahan baku dan selisih harga bahan

baku. Perhitungan selisih biaya bahan baku diperoleh dari pengurangan biaya bahan baku standar dan biaya bahan baku sesungguhnya. Jika dilihat dari sudut pandang biaya bahan baku ternyata tidak ada selisih, artinya selisih tersebut adalah nol (0). Selisih nol ini disebabkan standar biaya bahan baku adalah sama dengan realisasinya. Kuantitas bahan baku dikatakan efisien apabila bahan baku yang dipakai untuk mengolah produk lebih kecil dari standarnya dan dikatakan tidak efisien apabila bahan baku yang dipakai lebih besar dari standarnya. Selisih harga bahan baku bersifat menguntungkan apabila harga sesungguhnya lebih kecil dari standarnya dan tidak menguntungkan apabila harga sesungguhnya lebih besar dari standarnya.

Perhitungan selisih kuantitas bahan baku berguna untuk mengukur pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Dari analisis selisih kuantitas bahan baku, didapatkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 1.171.183 (batu kalsit) dan Rp. 588.432 (batu keprus) untuk produksi tepung Calcium Carbonat, sedangkan untuk produksi tepung Mill terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 2.779.182 untuk batu kalsit dan Rp. 1.821.991 untuk batu keprus. Dari perolehan selisih tersebut dapat diketahui bahwa pemakaian bahan baku dikatakan sudah efisien. Hal ini dikarenakan perusahaan telah memakai bahan baku dalam kuantitas yang lebih kecil dari standarnya.

Dari analisis harga bahan baku didapatkan total selisih harga bahan baku yang menguntungkan sebesar Rp. 2.477.658 (batu kalsit) dan Rp. 1.220.332 (batu keprus) untuk produksi tepung calcium Carbonat. Pada

produksi tepung Mill didapatkan total selisih yang menguntungkan juga sebesar Rp. 2.207.582 untuk bahan baku batu kalsit dan Rp. 1.087.316 untuk bahan baku batu keprus.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab VI ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan dari hasil kesimpulan tersebut peneliti memberikan saran kepada perusahaan berdasarkan teori yang ada dan selanjutnya peneliti juga menuliskan segala keterbatasan dalam mekukan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan informasi dan data yang telah diperoleh dalam penelitian perusahaan serta hasil analisis dan pembahasan data yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kuantitas bahan baku yang dipakai untuk mengolah produk pada PB Gunung Makmur dikatakan sudah efisien. Hal ini disebabkan perusahaan telah memakai bahan baku dalam kuantitas yang lebih kecil dari standar yang telah ditetapkan.
2. Selisih harga bahan baku yang terjadi bersifat menguntungkan. Hal ini disebabkan harga bahan baku sesungguhnya lebih kecil dari harga standar yan telah ditetapkan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena dalam perhitungan peneliti sering

menggunakan pembulatan keatas sehingga perhitungan yang ada tidak bisa tepat dengan yang sesungguhnya.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada perusahaan Penggilingan Batu Gunung Makmur adalah:

1. Sebaiknya yang bertanggungjawab atas pembelian bahan baku adalah bagian produksi.
2. Sebaiknya pada penelitian yang akan datang, peneliti mengetahui bagaimana cara menentukan standar harga bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrasena, Adrianus Derta. (2003). Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Kebutuhan Bahan Baku. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Carter, William K. & Usry, Milton F. (2005). *Akuntansi Biaya*. Edisi ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat
- Cashin, James A. & Polimeni, Ralph S. (1986). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga
- Dua, Maria Ayunita. (2003). Penyusunan Anggaran Untuk Pengendalian Biaya Bahan Baku. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Hansen, Don R. & Mowen, Maryanne M. (1997). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Junianto, J. Sulistyono. (1998). Analisis Efektifitas Anggaran Biaya Bahan Baku. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Koontz, Harold. & Heinz, Weinz Weinrich. (1998). *Management*. Mc. Graw-Hill. Inc.
- Krishtiani, Indrawati. (2003). Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Matz, Adolph. & Usry, Milton F. (1989). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengawasan*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. (1983). *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen*. Edisi kedua. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Mulyadi. (2002). *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Aditya Media
- Roni, Helmi. (1990). *Akuntansi Biaya.: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi*. Jakarta: Erlangga

Santoso, Barnabas Krido. (2003). Pemanfaatan Standar Biaya Bahan Baku Sebagai Sarana Perencanaan dan Pengendalian Pemakaian Biaya Bahan Baku. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Supriyono, R.A. (1985). *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE

Supriyono, R.A. (1999). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE

Supriyono, R.A. (1999). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuat Keputusan*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE

